



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Ortodonti Menurut Islam dengan Persepsi Perawatan Ortodonti pada Mahasiswa Angkatan 2021 FKG UMI

^KMuhammad Fajrin Wijaya¹, Sari Aldilawati², Eva Novawaty³, Yustisia Puspitasari⁴,
Muhammad Jayadi Abdi⁵, Nurlaili⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K):

^(K)fajrinwijaya@umi.ac.id¹, sharyaldila@umi.ac.id², evanovawaty@gmail.com³, yustisia.puspitasari@umi.ac.id⁴,
Jayadi.abdi29@gmail.com⁵, nurlailijasman6@gmail.com⁶
(085215509040)

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawatan ortodonti berupaya meningkatkan kualitas hidup dengan memperhatikan aspek pengunyahan, fonetik, dan mastikasi. Perawatan ortodonti tidak diperbolehkan dalam Islam jika dilakukan hanya karena alasan estetika; namun, jika dilakukan untuk meningkatkan pengunyahan atau berbicara, hal itu diperbolehkan berdasarkan hukum Syariah. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawatan ortodonti menurut Islam dengan persepsi perawatan ortodonti pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi UMI. **Bahan dan Metode:** Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman*. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* didapatkan Nilai p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 (p-value <0.05) menunjukkan terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi. **Kesimpulan:** Pada hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan mengenai tingkat pengetahuan perawatan Ortodonti menurut Islam dan persepsi perawatan ortodonti pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi UMI.

Kata kunci: Ortodonti Islam; persepsi; pengetahuan

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Padjonga Dg. Ngalle. 27 Pab'batong (Kampus I
UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com,

Article history:

Received 12 Februari 2023

Received in revised form 15 April 2023

Accepted 18 April 2023

Available online 21 April 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Introduction : Orthodontic treatment seeks to improve the quality of life by paying attention to the aspects of mastication, phonetics, and mastication. Orthodontic treatment is not permissible in Islam if it is done only for aesthetic reasons; however, if done to improve mastication or speech, it is permissible under Sharia law. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge of orthodontic treatment according to Islam and the perception of orthodontic treatment in class 2021 students of the UMI Faculty of Dentistry. **Materials and Methods:** This research design uses observational analytics with research design cross sectional. The statistical test used is the Spearman rank correlation test. **Results:** Based on the results of the Spearman rank correlation test, a p-value of 0.000 is obtained which is smaller than 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$) shows there is a significant correlation between knowledge and perception. **Conclusion:** The results of this study indicate that there is a relationship regarding the level of knowledge of orthodontic treatment according to Islam and perceptions of orthodontic treatment in class 2021 students of the UMI Faculty of Dentistry.

Keywords: Islamic orthodontics; perception; knowledge

PENDAHULUAN

Maloklusi merupakan masalah umum yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, sosial, psikologis dan terkadang ekonomi. Menurut *World Health Organization* (WHO) maloklusi adalah cacat atau gangguan fungsional yang dapat menjadi hambatan bagi kesehatan fisik maupun emosional dari pasien yang memerlukan perawatan. Mereka juga dapat mempengaruhi kualitas hidup termasuk fungsi, penampilan dan kepercayaan diri. Kualitas hidup terkait kesehatan mulut berkaitan dengan dampak estetika gigi terhadap penerimaan sosial dan penerimaan diri. Maloklusi dapat menyebabkan pasien mengembangkan harga diri yang rendah karena penampilan wajah mereka terpengaruh dari kondisi tersebut. Etiologi maloklusi mencakup beberapa penyebab, tetapi konsekuensi maloklusi yang paling umum adalah penampilan wajah yang tidak estetik, harga diri rendah, peningkatan prevalensi karies, temporomandibular *disorder*, kesulitan mengunyah dan berbicara. Oleh karena itu, pendekatan multidisiplin untuk pendidikan pasien penting baginya untuk memahami kebutuhan atau perawatan ortodonti.^{1,2}

Prevalensi maloklusi di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sekitar 80% dari jumlah penduduk dan merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar. Hal ini ditambah dengan tingkat kesadaran perawatan gigi yang masih rendah dan masyarakat belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Maloklusi dirawat dengan memakai alat Ortodonti. Dari sisi fungsi, gigi berjejal amat sulit dibersihkan dengan menyikat, kondisi ini dapat menyebabkan karies gigi dan gingivitis bahkan kerusakan jaringan periodontal, sehingga gigi menjadi goyang dan harus dicabut. Dari sisi rasa sakit fisik, maloklusi dapat menyebabkan kerusakan jaringan periodontal sehingga pasien sulit menggerakkan rahang, gangguan otot dan nyeri, gangguan sendi temporomandibular (GSTM), yang dapat menimbulkan sakit kepala kronis atau sakit pada wajah dan leher^{3,4,5}

Tujuan perawatan ortodonti tidak hanya meningkatkan kualitas hidup melalui koreksi komponen estetika, tetapi juga meningkatkan harga diri individu yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, juga dapat membawa perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Kebutuhan dan permintaan yang dirasakan bervariasi dengan kondisi sosial dan budaya, tetapi motivasi paling penting untuk perawatan ortodonti biasanya merupakan perbaikan penampilan dengan tidak hanya memperbaiki penampilan gigi tetapi wajah secara keseluruhan. Perawatan ortodonti sering dilakukan untuk memperbaiki penampilan gigi pasien. Faktor utama yang mempengaruhi keputusan perawatan adalah peningkatan estetika dan aspek psikologis. Pasien mungkin merasa malu di lingkungan sosial dan prestasi profesional di masyarakat mungkin terhambat.^{6,7}

Ada berbagai cara untuk mendistribusikan perawatan ortodonti, antara lain sebagai berikut: (1) Perawatan sederhana, yang menyediakan perawatan untuk beberapa maloklusi yang teridentifikasi memerlukan perhatian. (2) Perawatan komprehensif, atau perawatan yang diberikan untuk seluruh maloklusi (3) Terapi multidisiplin, yaitu terapi untuk maloklusi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. (4) Perawatan interdisipliner, atau perawatan maloklusi, melibatkan kolaborasi antar disiplin ilmu. Perawatan Ortodonti dapat memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi geligi dan estetik geligi yang baik maupun wajah yang menyenangkan dan dengan hasil ini akan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang. Tujuan dari perawatan ortodonti adalah untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin bagi setiap individu. Tujuan ini meliputi beberapa segi yaitu memperbaiki estetik wajah, susunan gigi geligi, hubungan oklusi statis dan fungsi yang baik, keuntungan psikologis dan mempertahankan kesehatan jaringan pendukung sehingga menghasilkan kedudukan gigi geligi yang stabil setelah perawatan. Oklusi normal menurut *Angle* dilihat dari hubungan gigi molar atas terhadap gigi molar bawah sebagai kunci oklusi, disebut oklusi statis. Menggunakan peranti cekat dapat memperbaiki mastikasi, fonetik, dan estetik.^{8,9,10}

Persepsi tentang penggunaan alat Ortodonti dapat dilihat dari aspek estetik dan aspek fungsional. Persepsi merupakan proses menginterpretasikan dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan makna. Persepsi tentang Ortodonti merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang penggunaan alat ortodonti. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap, subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh. Tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap kesehatan mulut selama perawatan ortodonti paling penting untuk diperhatikan perilaku menjaga kebersihan gigi yang baik oleh seseorang dipengaruhi oleh pemahaman atau pengetahuan yang benar dari orang tersebut tentang penyakit mulut. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, dan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit gigi.^{11,12,13}

Berdasarkan hasil penelitian oleh Bayu dan Alya mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap perawatan ortodonti menurut Islam, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya dengan

mempertimbangkan keuntungan yang akan dihasilkan dari tindakannya. Agar mahasiswa kedokteran gigi dapat berperilaku seperti dokter gigi masa depan, mereka harus memiliki tingkat kesadaran yang baik tentang terapi ortodonti dalam Islam.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawatan ortodonti menurut Islam dengan persepsi perawatan ortodonti pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi UMI.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini ialah observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional dan jenis data kuantitatif menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang perawatan ortodonti menurut Islam dan persepsi perawatan ortodonti pada mahasiswa angkatan 2021. Waktu pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan September 2022 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia Makassar. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *non probability sampling* yaitu seluruh subyek. Besar sampel adalah 132 orang namun pada saat melakukan penelitian jumlah sampel tidak mencapai 132 mahasiswa dikarenakan dari mahasiswa angkatan 2021 terdapat 8 mahasiswa yang tidak aktif perkuliahan maka pada penelitian ini hanya terdapat 124 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 26 dan data akan disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dinarasikan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan perawatan ortodonti menurut Islam dan variabel dependen yaitu persepsi perawatan ortodonti. Kuesioner untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan perawatan ortodonti menurut Islam berjumlah 15 pernyataan. Kuesioner untuk mengukur persepsi perawatan ortodonti berjumlah 15 pernyataan. Kuesioner disusun berdasarkan skala *Likert* dengan penentuan skor pengetahuan dan persepsi, yaitu sangat setuju skor 5, setuju skor 4, netral skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1. Pada variabel pengetahuan dan persepsi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus interval untuk mencari nilai panjang kelas interval, data terbesar dikurang data terkecil kemudian dibagi jumlah kelas interval. Nilai tertinggi didapatkan dari akumulasi skala tertinggi yaitu 5 dengan jumlah pernyataan 15, sehingga 5 dikalikan 15 sama dengan 75. Nilai terendah adalah 15 jika responden memberikan nilai pernyataan seluruhnya, yaitu 1. Kategori dapat diketahui setelah panjang interval dihitung. Panjang interval yang didapat dengan perhitungan rumus interval yaitu 20, sehingga didapatkan kategori Skor untuk kategori baik adalah 55-75, kategori sedang adalah 34-54 dan kategori rendah adalah 15-33. Penilaian untuk kuesioner peneliti menghitung tiap poin pernyataan kuesioner kemudian menjumlahkan lalu menyesuaikan dengan total skor kategori baik, sedang dan rendah.

Tabel 1. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Perawatan Ortodonti Menurut Islam

Pernyataan
Pemakai Ortodonti lebih memahami perawatan Ortodonti dibandingkan yang tidak menggunakan Ortodonti
Perawatan Ortodonti adalah pemakaian kawat gigi/behel
Perbaikan kawat gigi/behel dapat memperbaiki fungsi pengunyahan
Pemakaian kawat gigi/behel dapat memperbaiki fungsi bicara
Pemakaian kawat gigi/behel dapat memperbaiki fungsi estetik (kecantikan)
Pemakaian kawat gigi/behel dapat merapikan susunan gigi-geligi
Posisi gigi yang tidak teratur merupakan tanda dibutuhkannya perawatan kawat gigi/behel
Perawatan kawat gigi/behel dapat menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut
Menurut hadits yang berbunyi “Allah melaknat wanita yang menato dan wanita yang minta di tato, yang mencukur alis dan yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)
Dapat diartikan pemakaian kawat gigi/behel diperbolehkan dalam Islam
Menurut hadits diatas, pemakaian kawat gigi atau behel diperbolehkan untuk laki-laki
Perawatan kawat gigi/behel untuk tujuan pengobatan diperbolehkan dalam Islam
Perawatan kawat gigi/behel untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur diperbolehkan dalam Islam
Perawatan kawat gigi/behel untuk mencegah timbulnya penyakit diperbolehkan dalam Islam
Perawatan kawat gigi/behel untuk memperbaiki fungsi bicara diperbolehkan dalam Islam
Perawatan kawat gigi/behel untuk memperbaiki fungsi pengunyahan diperbolehkan dalam Islam

Tabel 2. Kuesioner Persepsi Perawatan Ortodonti

Pernyataan
Saya memilih perawatan Ortodonti untuk pengobatan/perawatan gigi
Saya merasa gigi saya tidak rapi sehingga ingin memasang kawat gigi
Saya merasa ada perubahan lebih baik pada gigi saya setelah menggunakan kawat gigi
Saya merasa lebih percaya diri apabila menggunakan kawat gigi
Saya merasa bahwa perawatan kawat gigi yang saya lakukan adalah perawatan yang terbaik
Saya memilih perawatan kawat gigi karena pengaruh lingkungan teman kampus saya
Saya memilih perawatan kawat gigi karena mengikuti perkembangan masa kini
Saya memilih perawatan kawat gigi agar disenangi oleh teman-teman
Memiliki gigi yang rapi adalah prioritas keluarga saya
Orang tua mendukung dalam memilih perawatan kawat gigi saya
Saya mengetahui dampak dan risiko kesehatan dari pemasangan kawat gigi saya
Saya menganggap semua perawatan kawat gigi di dokter gigi umum atau dokter gigi spesialis ortodonsia maupun selain itu sama saja
Saya menganggap dokter gigi umum maupun dokter gigi spesialis ortodonsia lebih kompeten dalam perawatan kawat gigi
Saya mengetahui kapasitas dan kompetensi operator dalam melakukan perawatan kawat gigi saya
Penggunaan alat Ortodonti bagi saya dapat memperbaiki kelas sosial di lingkungan.

HASIL

Hasil penelitian ini berasal dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia dan jumlah sampel sebanyak 124 mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Ortodonti Menurut Islam

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Rendah	0	0.0%
Sedang	37	29.8%
Baik	87	70.2%
Total	124	100.0%

Berdasarkan tabel 3 terlihat sebaran distribusi frekuensi pengetahuan sampel mengenai pengetahuan mahasiswa angkatan 2021 Kedokteran Gigi UMI. Sebagian besar sampel menunjukkan bahwa pengetahuannya dalam kategori baik sebanyak 87 sampel (70,2%). Selain itu, 37 sampel (29.8%) memiliki pengetahuan dalam kategori sedang. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila skor dari 55-75, kategori sedang dari 34-54 dan kategori rendah 15-33.

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Persepsi Tentang Perawatan Ortodonti.

Persepsi	Frekuensi	Persen
Rendah	2	1.6%
Sedang	82	66.1%
Baik	40	32.3%
Total	124	100.0%

Tabel 4 menunjukkan sebaran distribusi frekuensi persepsi sampel mengenai persepsi perawatan Ortodonti. Sebagian besar sampel menunjukkan bahwa persepsi dalam kategori sedang sebanyak 82 sampel (66.1%). Selain itu, 40 sampel (32.3%) memiliki persepsi dalam kategori baik. Sedangkan 2 sampel (1.6%) menunjukkan persepsi rendah. Persepsi dikategorikan baik apabila skor dari 55-75, kategori rendah dari 34-54 dan kategori rendah 15-33.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Ortodonti Menurut Islam Dengan Persepsi Tentang Perawatan Ortodonti.

Pengetahuan	Persepsi						Total	Korelasi	<i>p- value</i>
	Rendah		Sedang		Baik				
	F	%	F	%	F	%			
Rendah	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	
Sedang	1	0.8%	35	28.2%	1	0.8%	37	29.8%	
Baik	1	0.8%	47	37.9%	39	31.5%	87	70.2%	
Total	2	1.6%	82	66.1%	40	32.3%	124	100.0%	0.409 .000

Tabel 5 menunjukkan bahwa, sampel dengan pengetahuan yang baik memiliki persepsi dalam kategori sedang sebanyak 47 sampel (37.9%). Sedangkan, sampel dengan pengetahuan yang sedang memiliki persepsi tentang perawatan ortodonti menurut Islam dalam kategori sedang sebanyak 35 sampel (28.2%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik akan memberikan persepsi yang sedang. Hasil uji korelasi rank *spearman* menunjukkan nilai korelasi 0.409 yang berada dalam rentang kategori korelasi lemah, nilai interpretasi uji statistik lemah yaitu dari 0,4 – 0,6 maka terdapat hubungan yang lemah antara variabel pengetahuan dengan persepsi. Hasil ini dapat diartikan bahwa tidak selamanya pengetahuan yang baik akan baik pula penerapan pengetahuan tersebut. Nilai p-value sebesar 0.000 lebih kecil daripada 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$) menggambarkan adanya hubungan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi perawatan ortodonti menurut Islam.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian didapatkan nilai p-value sebesar 0.000. nilai p-value diperoleh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawatan ortodonti menurut Islam dan persepsi perawatan ortodonti.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Alya yang melakukan penelitian berjudul gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodonti menurut Islam pada mahasiswa Kedokteran Gigi. Pada pengujian sebelumnya didapatkan hasil penelitian 91 siswa memiliki pemahaman yang sangat baik tentang perawatan ortodontik menurut Islam dan 9 siswa memiliki pemahaman sedang. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya dengan mempertimbangkan keuntungan yang dihasilkan dari tindakannya.¹⁴

Hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2021 Kedokteran Gigi UMI terhadap persepsi perawatan ortodonti menurut Islam, secara umum dari seluruh kelompok yang menjadi sampel diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan yang didapatkan oleh sampel dari 124 sampel yang diteliti setelah dilakukan pembagian kuesioner pengetahuan dan kuesioner persepsi mengenai tingkat pengetahuan terhadap pandangan Islam yang berkaitan dengan persepsi perawatan ortodonti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawatan ortodonti menurut Islam dengan persepsi perawatan ortodonti pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi UMI. Saran dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan meluruskan kembali tujuan perawatan ortodonti menurut Islam. Subyek penelitian yang belum memahami tentang perawatan ortodonti menurut Islam, sehingga untuk kedepannya masyarakat membutuhkan edukasi yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ilyas M, Mestrovic S. Knowledge and Attitude towards Orthodontic Treatment among Non-Orthodontic Specialists: An Online Survey in Croatia. 2022
- [2] Brkanovic S, Varga M.L & Mestrovic S. Knowledge and Attitude toward Orthodontic Treatment among Non-Orthodontic Specialists: An Online Survey in Croatia. 2022 : 1
- [3] Utari T.R, Putri M.K. Orthodontic Treatment Needs in Adolescents Aged 13-15 Years Using Orthodontic Treatment Needs Indicators. 2019;2(2) :50
- [4] Rambitan W.K.D, Anindita P.S, Mintjelungan C.N. Hubungan Pemakaian Alat Ortodonti Cekat dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMA Kristen 1 Tomohon. 2019;7(1) : 23
- [5] Nahusona D.R, Syarif R.D, Panggalo N. Impact of Malocclusion on quality of life in adolescent: a literature review. 2022;11(1) : 29
- [6] Agrawal R. Knowledge, attitude, and perception of orthodontic treatment among dental students. 2018;6(1)
- [7] Acharya G dkk. Self-perception of dental appearance and awareness towards orthodontic treatment among undergraduate students and interns of dentistry. 2021;11(4)
- [8] Fields H.W, Larson B.E, Server D.M. Contemporary Orthodontics. 2019
- [9] Kornialia, Hubungan Peranti Ortodonti Cekat terhadap Kesehatan Jaringan Periodontal. 2018 : 97
- [10] Suala H.N, Wibowo D, Setyawardhana R.H.D, Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan *Index of Orthodontic Treatment Need* pada Remaja. 2021;V(3) : 130
- [11] Jolanda, Maria C, Himawati M. Hubungan antara persepsi remaja tentang penggunaan alat Ortodonti cekat dan minat terhadap perawatan maloklusi. 2018;7(1) : 2
- [12] Darsini, Fahrurrozi, Cahyono E.A. Pengetahuan. 2019;12(1)
- [13] Wijanarko C.I, Handoko S.A, Hutomo L.C. Tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti Ortodonti cekat pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas udayana. 2020;4(1) : 38
- [14] Paryontri B.A, Adisiyasha A. Gambaran Pengetahuan terhadap Perawatan Ortodonti Menurut Islam pada Mahasiswa Kedokteran Gigi. 2019